

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pencegahan bahaya kebakaran merupakan suatu hal yang harus diterapkan di setiap tempat. Adapun kata pencegahan menurut Dedy Sugono, Kamus Bahasa Indonesia (2008:267) adalah mengusahakan agar sesuatu tidak terjadi, hal tersebut apabila diaplikasikan dalam hal pencegahan bahaya kebakaran mengandung pengertian penyalaan api belum ada dan diusahakan agar tidak terjadi penyalaan api.

Hal ini dilakukan pada tempat yang dianggap penting misalnya tempat-tempat pembelian bensin, gudang-gudang bahan yang mudah terbakar dan sebagainya. Dan pengertian lain penyalaan api sudah ada karena memang digunakan untuk keperluan dan diusahakan jangan sampai api tersebut berkembang menjadi tidak terkendali tindakan pencegahan yang dilakukan misalnya saja dengan menjauhkan bahan yang mudah terbakar dari tempat tersebut, menyiapkan alat-alat pemadam api dan sebagainya.

Penanggulangan bahaya kebakaran mengandung arti yang cukup luas dalam hal ini peristiwa kebakaran sudah terjadi sehingga menimbulkan bahaya terhadap keselamatan jiwa ataupun harta benda. selain diperlukan tindakan untuk mencegah bahaya yang lebih besar. Misalnya menyelamatkan korban yang terancam bahaya, mengamankan harta benda atau dokumen-dokumen penting, pertolongan pertama terhadap korban yang menderita luka bakar dan sebagainya.

Suatu tindakan awal adalah sangat menentukan karena saat itu api masih kecil dan mudah dikendalikan kecuali bila disebabkan oleh ledakan. Maka dari itu tindakan awal harus cepat dan tepat keterlambatan atau kesalahan bertindak dapat mengakibatkan hal-hal yang fatal. Hal ini sering terjadi kepanikan ketika menghadapi bahaya api. Untuk dapat bertindak secara cepat dan tepat diperlukan pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran yang cukup.

Dalam hal ini, kapal tanker tempat praktek penulis sangat rentan terhadap bahaya kebakaran. Kebakaran dapat terjadi karena rendahnya kesadaran anak buah kapal atau *crew* dalam memahami bahaya kebakaran yang dapat ditimbulkan oleh puntung rokok yang dibuang tidak pada tempatnya dan dapat terjadi akibat dari hubungan pendek arus listrik yang ada di kapal.

Alat-alat pemadam kebakaran sangat diperlukan untuk menunjang keselamatan suatu operasi kapal, dan harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku, ini sesuai dengan sasaran dari *International Safety Management (ISM) CODE* yaitu untuk menjamin keselamatan di laut, pencegahan kecelakaan manusia atau kehilangan jiwa dan menghindari kerusakan lingkungan khususnya lingkungan maritim dan harta benda. Ketentuan ini dimaksudkan untuk menjamin kesiapan dari alat-alat agar dapat digunakan setiap saat jika diperlukan dan dapat bekerja dengan baik.

Selain dari kesiapan alat-alat pemadam kebakaran itu sendiri, perlu disiapkan pula seluruh awak kapal agar dapat mengoperasikan peralatan pemadam kebakaran dengan baik dan benar, sehingga tidak mengalami kendala apapun saat peralatan pemadam kebakaran dibutuhkan, dalam hal ini kapal sedang mengalami keadaan darurat kebakaran.

Kondisi alat-alat pemadam yang dapat berfungsi dengan baik di kapal tersebut, maka awak kapal akan tenang dalam melaksanakan pekerjaan. Untuk menjamin hal tersebut, alat-alat pemadam kebakaran perlu mendapat perawatan rutin dan berkala dari para *crew* kapal dan perwira yang bertanggung jawab terhadap peralatan tersebut.

Akan tetapi dari pengalaman yang saya alami selama praktek di kapal, banyak menjumpai alat-alat pemadam kebakaran yang tidak terawat dan tidak dapat digunakan dengan baik. Terlebih lagi taruna pernah menjumpai alat pemadam kebakaran jenis *portable* yang sudah kosong tetapi masih terpasang ditempatnya dan tidak berfungsinya hidran saat dilakukan pemadaman serta hilangnya slang hidran pada kotak *hidrant*.

Oleh karena itu melalui karya tulis ini, saya sebagai penulis akan mengangkat tentang kesiapan penggunaan alat-alat pemadam kebakaran bagi anak buah kapal. Serta pentingnya sebuah perawatan alat-alat pemadam kebakaran bagi keselamatan kapal dan awaknya. Pada saat terjadi bahaya kebakaran di kapal agar alat-alat pemadam kebakaran bisa berfungsi secara baik pada saat di gunakan. Maka dari itu penulis mengangkat judul tentang.

”UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEBAKARAN DI MV. CIPTA CIREBON PADA PT. CIPTA SAMUDERA SHIPPING LINE”

1.2. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, Metode penelitian terbagi menjadi dua metode, yaitu : Metode Penelitian Kualitatif dan Metode Penelitian Kuantitatif. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam karya tulis ini.

1. Upaya Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Di atas MV. CIPTA CIREBON
2. Cara Pemeliharaan Peralatan Pemadam Kebakaran Yang Baik Sehingga Dapat Dioperasikan Dengan Baik saat Dibutuhkan Di atas MV. CIPTA CIREBON
3. Jenis Peralatan Pemadam dan Sistemnya Di atas MV. CIREBON

1.3. Tujuan dan Kegunaan penulisan

Adapun tujuan penulis membahas masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seluruh crew kapal tentang alat-alat pemadam kebakaran.
2. Untuk mengetahui cara memelihara peralatan pemadam kebakaran yang baik, supaya dapat dioperasikan sewaktu-waktu saat dibutuhkan.

Kegunaan dari penulisan karya tulis ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bahan atau sumber informasi mengenai mengoptimalkan penggunaan alat pemadam kebakaran di kapal. Selain itu penulis berharap karya tulis ini dapat berguna untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk pihak kapal

Sebagai usulan dan saran bagi seluruh awak kapal supaya bisa mengoptimalkan penggunaan dan perawatan alat-alat pemadam kebakaran di atas kapal. Khususnya di MV. CIPTA CIREBON

2. Untuk penulis

- a. Memenuhi persyaratan kelulusan dari program Diploma III jurusan Nautika di Sekolah Tinggi Maritim dan Transport (STIMART) - AMNI Semarang dengan sebutan Ahli Madya.
- b. Melatih penulis untuk menuangkan pemikiran ataupun pendapat dalam bahasa yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan penulisan karya tulis.

3. Untuk lembaga pendidikan

Karya ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Sekolah Tinggi Maritim dan Transport “AMNI” Semarang dan menjadi sumber bacaan maupun referensi bagi semua pihak yang membutuhkannya.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi serta masukan bagi PT. CIPTA SAMUDERA SHIPPING LINE, yang sekiranya dapat bermanfaat untuk kemajuan di masa mendatang.

5. Bagi Perwira dan Awak Kapal

Sebagian acuan dan masukan agar perwira dan awak kapal dapat mengaplikasikan hasil dari penelitian tentang optimalisasi penanganan peti kemas dan peralatannya di MV. CIPTA CIREBON.

Merupakan acuan kerja bahwa dalam proses bongkar muat peti kemas di atas kapal membutuhkan optimalisasi dan juga untuk peralatannya yang perlu diperhatikan.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan karya tulis ini dibagi dalam V bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan Karya Tulis ini. Sistematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang berbagai aspek antara lain latar belakang penulisan karya tulis, fokus masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan karya tulis ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembuatan sebuah karya tulis, landasan teori sangat penting karena sebuah karya tulis yang baik harus didukung oleh teori – teori yang mendasari karya tulis itu sendiri. Karya tulis ini akan menguraikan beberapa hal antara lain yaitu: tinjauan pustaka yang merupakan ulasan mengenai upaya pencegahan kebakaran di atas kapal, kerangka pemikiran dalam penulisan karya tulis ini, definisi-definisi seputaran kapal dan pemuatan, dan hipotesis penulis terhadap kasus yang dibahas dalam karya tulis ini.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang suatu gambaran di mana dan bagaimanakah kapal tempat penulis praktek sehingga menyusun karya tulis ini. Selain itu, pada bab ini diuraikan juga mengenai metodologi penelitian dalam penulisan karya tulis ini. Penulis menggunakan rancangan penelitian, metode pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data, metode penarikan kesimpulan untuk menguraikan dan menggambarkan objek yang diteliti. Disamping mengandung unsur di atas, dalam

bab ini juga membahas tentang hasil penelitian, analisa data dan alternative pemecahan masalah.

BAB IV: PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan tentang pembahasan hasil penelitian, analisa data, dan alternative pemecahan masalah. Khususnya mengenai uraian hasil praktek yang sesuai dengan karya tulis berjudul “UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEBAKARAN DI MV. CIPTA CIREBON PADA PT. CIPTA SAMUDERA SHIPPING LINE” ini.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran daripada karya tulis ini.